

SKRIPSI PENELITIAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI IBU HAMIL
TERHADAP KUNJUNGAN KEHAMILAN (ANC) DI PUSKESMAS
UJUNG PADANG RASIAN KECAMATAN PASIE RAJA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Melaksanakan Tugas Akhir

Oleh :

**ISWATEON HUSNA
NIM. 22040047**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
MEDIKA NURUL ISLAM
2023**

LEMBAR ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISWATEON HUSNA

Nim : 22040047

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk dalam Penyusunan skripsi ini saya nyatakan dengan benar telah sesuai dengan kaidah-kaidah Penelitian ilmiah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan di pertanggung jawabkan.

Sigli, Januari 2024
Yang membuat pernyataan



(Iswateon Husna)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI IBU HAMIL
TERHADAP KUNJUNGAN KEHAMILAN (ANC) DI PUSKESMAS
UJUNG PADANG RASIAN KECAMATAN PASIE RAJA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

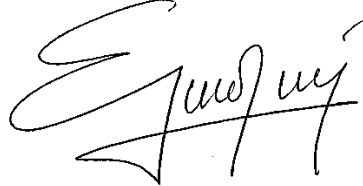
Oleh :

**ISWATEON HUSNA
NIM. 22040047**

Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika
Nurul Islam

Sigli, 05 Januari 2024

Pembimbing



Evi Nursani, S.Tr.Keb., M.K.M

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Sarjana Kebidanan
STIKes Medika Nurul Islam

Bd. Yuliana., M.Keb., AIFO
NIDN : 1301108901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI IBU HAMIL
TERHADAP KUNJUNGAN KEHAMILAN (ANC) DI PUSKESMAS
UJUNG PADANG RASIAN KECAMATAN PASIE RAJA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

Oleh

**ISWATEON HUSNA
NIM. 22040047**

Telah Seminar Dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam

Sigli, Januari 2024
Mengesahkan

Penguji I : **Jeny Riska Vatica, S.Tr.Keb.,M.K.M**

Penguji II : **Rita Mirdhani, SST., M.Kes**

Pembimbing: **Evi Nursani, S.Tr.Keb., M.K.M**

Mengetahui,

Ketua,
STIKes Medika Nurul Islam

Ketua,
Program Studi Sarjana Kebidanan
STIKes Medika Nurul Islam

**Ns. Tuti Sahara., M.Kep
NIDN : 1303088901**

**Bd. Yuliana., M.Keb., AIFO
NIDN : 1301108901**

MOTTO

“Allah akan memanggil orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah akan mengetahui apa yang kamu kerjakan”
(Q.S Al Mujadillah : 11)

Ibunda.....

Engkau anugerah terindah dan bidadari yang amat berjasa dalam hidupku

Dukungannmu tak pernah henti membangkitkan jiwaiku

Dengan kasih sayangmu aku berdiri tegak

Doamu bak pelita yang selalu

Memberikan keajaiban-keajaiban baru dalam setia langkahku

Dengan santun bahasamu dan setetes asa diiringi doa dan air mata

Ibunda tuntun ananda tuk meniti masa depan yang cerah

Agar kelak menjadi kebahagiaan ibunda tersayang

Ayahanda.....

Ditengah panas matahari yang menyengat kau rela berteman debu dan keringat

Ditengah dinginnya malam kau sanggup berselimutkan alam

Diantara siang dan malam kau selalu sujud dan berdoa

Tiada lelah kau gerakkan tulangmu, kau peraskan keringatmu,

Kau korbankan diri dan nyawamu

Tanpa peduli keadaanmu untuk ananda

Agar kelak menjadi anak yang bisa ayah banggakan

Dengan izin Mu ya Rabbi.....

Akhirnya sebuah perjalanan berhasil hamba tempuh

Walau berawal dari suka dan duka

Tiada mengeluh meski terbentur dan terbentur

Tetapi.....semangat dalam jiwa hamba tak pernah pudar

Demi harapan dan cita-cita yang hamba impikan setiap waktu

Melalui goresan pena ini, kupersembahkan karya kecil ini

Tuk keluarga tercinta, simpuh sujud dan terima kasih sedalam-dalamnya

Teruntuk Ayahanda tersayang dan Ibunda tercinta

Yang telah mendidik dan memberikan dukungan baik moral maupun materil

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MEDIKA NURUL ISLAM
PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN**

**SKRIPSI
5 JANUARI 2023**

xiv + 6 BAB + 110 Halaman + 7 Tabel + 2 Gambar + 15 Lampiran

**ISWATEON HUSNA
NIM. 22040047**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI IBU Hamil
TERHADAP KUNJUNGAN KEHAMILAN (ANC) DI PUSKESMAS UJUNG
PADANG RASIAN KECAMATAN PASIE RAJA KABUPATEN ACEH
SELATAN**

ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita. Selama masa tersebut ibu hamil memerlukan pengawaan yang tepat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Metode Penelitian bersifat *analitik* dengan desain *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan (ANC) sebanyak 72 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 72 orang. Penelitian ini dilakukan pada tangga 23 sampai tanggal 31 Desember tahun 2023. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dengan P value 0,000, ada hubungan sikap ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) dengan P value 0,000, dan ada hubungan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) dengan P value 0,000. Kesimpulan menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan kehamilan (ANC) dengan P value 0,000. Disarankan kepada responden agar meningkatkan lagi pengetahuan khususnya tentang kunjungan kehamilan (ANC) agar mau melakukan kunjungan kehamilan (ANC) sesuai anjuran petugas Kesehatan, sehingga dapat meningkatkan Kesehatan ibu dan janin.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan
Kehamilan (ANC)**

Daftar pustaka: 17 buku +4 jurnal ilmiah (2019-2023)

Abstrak

(Terjemahan dalam Bahasa Inggris)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Peneliti panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan”.

Peneliti menyadari bahwa Peneliti an Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segala penyusunan bahasa maupun dari segala isinya maka dari itu Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan Skripsi ini untuk masa yang akan datang.

Dalam Peneliti an Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. T. Samsul Bahri, selaku Ketua Yayasan STIKes Medika Nurul Islam Sigli.
2. Ns. Tuti Sahara., M.Kep, selaku Ketua STIKes Medika Nurul Islam Sigli.
3. Bd. Yuliana., M.Keb., AIFO, selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam Sigli.
4. Evi Nursani, S.Tr.Keb., M.K.M, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan perhatian selama penyusunan Skripsi ini.
5. Jeny Riska Vatica, S.Tr.Keb., M.K.M, selaku penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan petunjuk untuk kesempurnaan Skripsi ini.

6. Rita Mirdhani, SST., M.Kes, selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan petunjuk untuk kesempurnaan Skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar di STIKes Medika Nurul Islam yang telah mendidik dan mengajarkan Peneliti , sehingga Peneliti dapat menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.Sembah sujud Peneliti ucapkan kepada Ayahanda, Ibunda, Suami serta adik dan kakak yang telah mendidik Peneliti dengan kasih sayang dan doa yang tiada hentinya serta membantu baik moril maupun materil demi terciptanya cita-cita Peneliti .
8. Kepada seluruh sahabat-sahabat seangkatan yang telah memberikan dukungan kepada Peneliti .
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam Peneliti an Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karena itu Peneliti harapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan penyusunan Skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal ‘alamin.

Sigli, Januari 2024



(Peneliti)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR ORISINALITAS	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Bagi Peneliti	7
2. Bagi Institusi Pendidikan	7
3. Bagi Responden.....	7
4. Bagi Instansi Kesehatan.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
A. <i>Antenatal Care</i> (ANC)	8
1. Pengertian	8
2. Tujuan Pemeriksaan Kehamilan.....	9
3. Jadwal pemeriksaan kehamilan	10
4. Konsep pemeriksaan.....	10
5. Tindakan bidan dalam melakukan Pemeriksaan	11
6. Cara bidan melakukan Pemeriksaan Kehamilan	12
7. Pengambilan riwayat kesehatan	12
8. Kunjungan ulang Pemeriksaan Kehamilan	14
B. Variabel penelitian	16
1. Pengetahuan	16
2. Sikap	28
2.Motivasi	33
C. Kerangka Teoritis	38
 BAB III KERANGKA KONSEP	 39
A. Kerangka Konsep	39

B. Hipotesis	39
C. Definisi Operasional.....	40
D. Variabel Pengukuran	41
BAB IV METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Desain Penelitian	45
B. Populasidan Sampel	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Etika Penelitian	46
E. Alat Pengumpulan Data.....	48
F. Cara Penelitian	48
G. Pengolahan Data dan Analisa Data	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	56
D. Keterbatasan penelitian	70
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	29
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Tentang Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.....	56
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu hamil terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan	56
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi sikap ibu hamil terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan	57
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi motivasi ibu hamil terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan	57
Tabel 5.5	Hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan	58
Tabel 5.6	Hubungan sikap ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.....	59
Tabel 5.7	Hubungan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan	60

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teoritis	26
Skema 3.1 Kerangka Konsep	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Jadwal kegiatan
- Lampiran 3 Lembaran Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 Lembaran Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 Kuesioner
- Lampiran 6 Surat izin survei awal
- Lampiran 7 surat balasan izin survei awal
- Lampiran 8 Surat izin Validitas
- Lampiran 9 Surat balasan izin validitas
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 Surat Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 Master tabel
- Lampiran 13 *Print Out* Hasil Penelitian (SPSS)
- Lampiran 14 Dokumentasi
- Lampiran 15 Lembaran konsul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita. Lama kehamilan sampai aterm adalah 280 sampai 300 hari atau 39 – 40 minggu, sehingga selama masa tersebut ibu hamil memerlukan pengawasan yang tepat. Janin dalam kandungan berkembang seiring dengan besar usia kehamilan, maka apabila tidak dilakukan pengawasan yang tepat bisa menyebabkan masalah, baik dalam kehamilan, persalinan dan nifasnya, bisa juga mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan / *antenatal care* (ANC) (Komariyah, 2019).

Menurut data *World Health Organization* WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 830 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 angka kematian ibu lebih sedikit dibandingkan angka kematian ibu pada tahun 2021. Hal tersebut ditandai dengan jumlah kematian ibu pada tahun 2022 sebesar 119/100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 183/100.000. Pada tahun 2030 target Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 70/100.000 Kelahiran Hidup dan program itu telah dilanjutkan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur di negara miskin disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan (Alfianto, 2022)

Di Provinsi Aceh, menurut Dinas Kesehatan Aceh tahun 2021 Angka kematian ibu di Aceh lima tahun terakhir berfluktuasi, pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 172 per 100,000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebanyak 157 kasus, tertinggi di kabupaten Aceh Utara sebanyak 25 kasus di ikuti Bireuen 16 kasus, terendah di Pidie Jaya sebanyak 1 kasus. Upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dapat dilakukan dengan menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil (Profil Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Selama tahun 2017 hingga 2021 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K-4 cenderung tidak mengalami peningkatan, capaian tahun 2021 sebesar 79%. Data Dinas Kesehatan Aceh menyatakan terdapat 8 kabupaten/kota yang persentase cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K-4 di atas target Rencana Strategis (Renstra) Pemerintah Aceh tahun 2021 yang sebesar 82%. Capaian tertinggi berada di Kabupaten Aceh Tenggara 95%. Adapun terendah di Simeulue sebesar 59%. Rendahnya cakupan K-4 dikarenakan sasaran yang lebih besar dari jumlah real ibu hamil di lapangan, adanya mobilisasi ibu hamil ke luar wilayah, dan masih rendahnya kesadaran ibu hamil untuk secara teratur memeriksakan kehamilannya (Profil Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Berdasarkan data dari Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil tahun 2020 sebanyak 713 orang, tahun 2021 sebanyak 747 orang dan tahun 2022 sebanyak 767 orang, sedangkan yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan tahun 2020

sebanyak 165 orang, tahun 2021 sebanyak 171 orang dan tahun 2022 sebanyak 170 orang (Puskesmas Ujung Padang Rasian, 2023).

Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita usia muda pada masa puncak produktifitasnya. Secara tidak langsung kematian ibu dapat dipengaruhi oleh keterlambatan mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapat pertolongan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya (Sumarni, 2021).

Tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas harus ditangani dan dideteksi sejak dini dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas bisa mengakibatkan komplikasi pada masa hamil, persalinan dan masa nifas. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini (Sumarni, 2021)

Oleh karena itu, didalam kehamilan perlu pemeriksaan secara teratur yang disebut dengan *Antenatal Care* (ANC) yang didukung oleh pengetahuan, sikap dan

motivasi ibu hamil. Dengan pemeriksaan kehamilan secara teratur diharapkan dapat mendeteksi lebih dini risiko kehamilan atau persalinan, baik bagi ibu maupun janin. Adapun yang perlu dilakukan ibu hamil yaitu memeriksakan kehamilannya dengan standar Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3 (Komariyah, 2019).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan seperti pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, Imunisasi Td (tetanus-diphtheria) serta pemberian tablet besi kepada ibu hamil selama kehamilannya sesuai pedoman pelayanan antenatal ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Pelayanan antenatal dilakukan untuk menghindari gangguan sedini mungkin terhadap segala sesuatu yang membahayakan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Rendahnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dikarenakan ada beberapa kab/kota yang jaraknya terlalu jauh dengan pelayanan Kesehatan serta transportasi/sarana dan prasarana yang tidak memadai (Komariyah, 2019).

Ibu hamil yang tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan akan terjadi komplikasi yang lebih lanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Sistem penilaian resiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil bermasalah selama kehamilannya. Oleh karena itu, pelayanan *Antenatal Care* merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Alfianto, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noor Wiranita Hidayah, berjudul hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil menyebutkan bahwa dampak yang akan terjadi jika ibu hamil tidak melaksanakan kunjungan pemeriksaan adalah berisiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi, baik saat kehamilan atau pun pada saat persalinan. Penelitian menunjukkan hasil terdapatnya hubungan antara variabel pengetahuan (83%), sikap (83%), dan dukungan suami (83%) dengan kunjungan antenatal care. Ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan atau memperbanyak informasi mengenai kesehatan ibu dan anak. Petugas Kesehatan diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang lebih luas mengenai pentingnya kunjungan antenatal care dan suami ibu hamil dapat memberikan motivasi dan dukungan baik secara emosional mau pun material kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (Hidayah, 2019).

Berdasarkan hasil survei awal yang diperoleh melalui wawancara kepada 6 ibu hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas Ujung Padang Rasian, mengatakan bahwa 3 diantaranya belum mengetahui secara jelas mengenai apa saja standar atau langkah dalam pemeriksaan ANC dan manfaatnya bagi mereka, sikap ibu hamil yang tidak peduli dengan kehamilannya atau belum adanya perilaku sehat pada diri ibu dan keluarga, hal ini mengindikasikan bahwa masih adanya ibu hamil yang belum mengerti sepenuhnya tentang betapa pentingnya kunjungan ANC secara teratur, 2 diantaranya menyatakan bahwa ibu jarang melakukan pemeriksaan kehamilan karena kurangnya motivasi dari keluarga serta adanya pemahaman masyarakat awam ibu hamil pemali untuk sering melakukan pemeriksaan karena

perut ibu hamil dilarang sering disentuh dan janin dalam kandungan tidak boleh sering kena sinar USG, sedangkan 1 diantaranya menyatakan bahwa ibu antusias melakukan pemeriksaan kehamilan/ kunjungan *antenatal care* (ANC) karena ibu ingin selalu menjaga kesehatan dan memantau tumbuh kembang janinnya. Selain itu, memeriksakan kehamilan secara rutin pada kehamilan akan dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil.

Selain itu, berdasarkan keterangan dari bidan desa yang berada di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, banyak ibu hamil yang kurang antusias terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC), padahal bidan desa atau petugas puskesmas sudah melakukan kunjungan kerumah ibu hamil, namun ibu hamil masih enggan menjumpai petugas kesehatan. Banyak sekali upaya yang sudah dilakukan oleh petugas kesehatan untuk mengupayakan supaya meningkatnya angka kunjungan kehamilan (ANC), namun hal itu belum kunjung mencapai target.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil tentang kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan”

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah “hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.
- c. Untuk mengetahui hubungan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Agar dapat mengaplikasikan dan memperdalam ilmu yang telah di peroleh di Kebidanan serta mendapat informasi tambahan mengenai kunjungan kehamilan (ANC) dan untuk dapat menerapkan di lapangan dimana Peneliti akan bertugas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan yang dapat menambahkan referensi atau pembendaharaan kepustakaan, sehingga dapat berguna di masa yang akan datang.

3. Bagi Ibu Hamil

Sebagai bahan masukan serta sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi bagi ibu hamil terhadap pentingnya kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

4. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dan sebagai penurunan mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Antenatal Care (ANC)

1. Pengertian

Kunjungan atau kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan minimal empat kali selama kehamilan. *Antenatal care* adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Pemeriksaan kehamilan adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar.

Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan ditempat-tempat :

- a. Rumah Sakit/ Rumah Sakit Ibu dan Anak
- b. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)
- c. Puskesmas Pembantu
- d. Posyandu
- e. Pondok Bersalin Desa
- f. Rumah Bersalin
- g. Bidan Praktek Swasta (Ekasari, 2020).

2. Tujuan Pemeriksaan Kehamilan

Tujuan utama asuhan antenatal adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa,

mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan. Asuhan antenatal penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat (Dartiwen, 2019).

Dalam meningkatkan keselamatan ibu dan bayi baru lahir, maka asuhan antenatal harus difokuskan pada intervensi yang telah terbukti bermanfaat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir. Oleh karena itu, salah satu aspek yang paling penting dari asuhan antenatal adalah membina hubungan saling percaya dengan ibu dan keluarganya. Jika ibu mempercayai bidan, maka kemungkinan besar ia akan kembali ke bidan yang sama untuk persalinan dan kelahiran bayinya (Dartiwen, 2019).

WHO expert Communittee on the Maternity care mengemukakan tujuan pelayanan kebidanan adalah :

- a. Pengawasan serta penanganan wanita hamil dan saat persalinan
- b. Perawatan dan pemeriksaan wanita sesudah persalinan
- c. Perawatan neonatus –bayi
- d. Pemeliharaan dan pemberian ASI

Dalam pengertian yang lebih luas pelayanan kebidanan bertujuan untuk:

- a. Mempersiapkan dan meningkatkan kesehatan sebelum perkawinan
- b. Memberikan pengertian tentang:
 - 1) Konsep keluarga sebagai unit terkecil kehidupan
 - 2) Pengertian keluarga dalam kedudukan sosial budaya
 - 3) Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

- 4) Menanamkan pengertian tentang program keluarga berencana dan merencanakan keluarga (Dartiwen, 2019).

3. Jadwal pemeriksaan kehamilan

Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3 (Hakimi, 2021).

4. Konsep pemeriksaan kehamilan meliputi :

1). Anamnese

- a) Pemeriksaan fisik
- b) Pemeriksaan psikologis
- c) Pemeriksaan laboratorium
- d) Diagnosis kehamilan
- e) Penatalaksanaan lebih lanjut
- f) Pemeriksaan kehamilan (Hakimi, 2021).

Tindakan yang dilakukan bidan dalam membantu seorang ibu untuk melalui kehamilan dan persalinan yang sehat :

- 1) Membantu ibu dan keluarganya untuk mempersiapkan kelahiran dan kedaruratan yang mungkin terjadi
 - a. Mengidentifikasi ke mana harus pergi dan bentuk transportasi untuk mencapai tempat tersebut
 - b. Membuat rencana penyediaan donor darah
 - c. Mengadakan rencana persiapan finansial

- d. Mengidentifikasi seorang pembuat keputusan kedua bila pembuat keputusan pertama tidak ada ditempat.
 - 2) Mendeteksi dan mengobati komplikasi – komplikasi yang timbul selama kehamilan, baik yang bersifat medis, bedah atau obstetrik
 - 3) Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, mental dan sosial ibu serta bayi dengan memberikan pendidikan, suplemen dan imunisasi (Hakimi, 2021).
5. Tindakan bidan dalam melakukan Pemeriksaan
- a. Mendengarkan, dan berbicara kepada ibu serta keluarganya untuk membina hubungan saling percaya.
 - b. Membantu setiap wanita hamil dan keluarganya untuk membuat rencana persalinan (siapa yang akan mendampingi selama persalinan, tempat melahirkan, peralatan yang diperlukan oleh ibu dan bayi baru lahir).
 - c. Membantu setiap ibu hamil dan keluarganya untuk persiapan menghadapi komplikasi (transportasi, keuangan, donor darah, pengambilan keputusan) pada setiap kunjungan.
 - d. Melakukan penapisan untuk kondisi yang mengharuskan melahirkan di Rumah Sakit
 - e. Mendeteksi dan mengobati komplikasi –komplikasi yang dapat mengancam jiwa (preeklamsi, anemia, penyakit-penyakit hubungan seksual).
 - f. Mendeteksi adanya kehamilan ganda setelah usia kehamilan 28 minggu dan adanya kelainan letak setelah usia kehamilan 36 minggu.
 - g. Memberikan suntikan imunisasi Tetanus Toxoid bila diperlukan.

- h. Memberikan suplemen mikronutrisi, termasuk zat besi dan folat secara rutin, serta vitamin A bila perlu (Ekasari, 2020).

6. Cara bidan melakukan Pemeriksaan Kehamilan

- 1) Menyapa ibu dan anggota keluarganya dan membuatnya merasa nyaman.
- 2) Mendapatkan riwayat kehamilan ibu, mendengarkan dengan teliti apa yang diceritakan oleh ibu.
- 3) Melakukan pemeriksaan fisik, seperlunya saja.
- 4) Melakukan dan menginstruksikan pemeriksaan laboratorium yang penting
- 5) Mengkaji riwayat , pemeriksaan fisik dan hasil laboratorium untuk mengetahui kenormalannya
- 6) Sesuai dengan umur kehamilannya, mengajari ibu tentang nutrisi, istirahat, keluarga berencana, pemberian ASI, ketidaknyamanan yang normal selama kehamilan.
- 7) Memulai atau melanjutkan perencanaan kelahiran dan kegawat daruratan.
- 8) Mengajarkan tentang tanda-tanda bahaya, pastikan bahwa ibu memahami semua tanda-tanda bahaya tersebut.
- 9) Menjadwalkan kunjungan ulang
- 10) Mendemonstrasikan hasil kunjungan tersebut dengan menggunakan catatan SOAP (Dartiwen, 2019).

7. Pengambilan riwayat kesehatan (Anamnese) pada kunjungan Pemeriksaan Kehamilan pertama

Tujuan anamnese pada kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan adalah untuk mendeteksi komplikasi-komplikasi dan menyiapkan untuk persalinan

dengan mempelajari keadaan kehamilan ibu sekarang, kehamilan dan kelahiran terdahulu, kesehatan secara umum dan kondisi sosio- ekonomi. Begitu informasi dikumpulkan, bidan dapat menentukan apakah kehamilan ini normal atau apakah ibu mempunyai kebutuhan khusus. Sebagai tambahan, pada kunjungan pemeriksaan kehamilan pertama bidan dapat menggunkan data untuk menghitung usia kehamilan dan tanggal persalinan. Berdasarkan interpretasi data, bidan dapat membuat rencana khusus mengenai asuhan bagi ibu.

Ketika melakukan anamnesa perlu ketrampilan berkomunikasi yang baik. Cara bidan berkomunikasi dengan ibu menentukan informasi apa dan berapa banyak yang dapat diperoleh dari ibu tersebut. Kalau bidan melakukan pendekatan dengan penuh rasa persahabatan dan penghargaan terhadap ibu, besar kemungkinan ibu akan bersikap jujur dan mau menginformasikan kepada bidan keadaan kehamilannya secara rinci. Bidan sangat perlu menjalin hubungan yang baik dan dapat dipercaya oleh kliennya. Kalau klien mempercayai bidan, ibu hamil akan menyebutkan hal-hal yang mungkin penting untuk asuhannya. Dan sangat penting jika bidan mengembangkan hubungan saling percaya dengan ibu, besar kemungkinan ibu kembali kepada bidan di saat waktunya melahirkan beberapa penelitian membuktikan bahwa hal ini efektif dalam menurunkan kematian ibu dan bayi.

Selama kunjungan pemeriksaan kehamilan pertama bidan mulai mengumpulkan informasi mengenai ibu untuk membantu kita dalam membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi, dan merencanakan asuhan khusus yang dibutuhkan. Dalam kunjungan –kunjungan selanjutnya bidan

mengumpulkan lebih banyak informasi mengenai kehamilan untuk mendeteksi komplikasi dan melanjutkan memberikan asuhan individu yg khusus.

Isi anamnese riwayat pada kunjungan pemeriksaan kehamilan pertama:

- 1) Informasi biodata Nama dan usia ibu
- 2) Riwayat kehamilan sekarang
- 3) HPHT dan apakah normal
- 4) Gerak janin
- 5) Masalah atau tanda –tanda bahaya
- 6) Keluhan lazim pada kehamilan
- 7) Penggunaan obat-obatan
- 8) Kekhawatiran –khawtiran lain yang dirasakan.
- 9) Riwayat kebidanan yang lalu
 - a) Jumlah kehamilan, anak yang lahir hidup, persalinan aterm, persalinan prematur, keguguran, persalinan tindakan.
 - b) Riwayat perdarahan pada kehamilan, persalinan atau nifasnya
 - c).Hipertensi disebabkan kehamilan sebelumnya
 - c) Berat bayi sebelumnya < 2.5 kg atau > 4 kg.
 - d) Masalah-masalah lainnya yang dialami
- 10)Riwayat kesehatan termasuk penyakit-penyakit yang diidap dahulu dan sekarang
- 11)Riwayat sosio- ekonomi (Safmila, 2021).

8. Kunjungan ulang Pemeriksaan Kehamilan

Kunjungan ulang yaitu setiap kali kunjungan pemeriksaan kehamilan yang

dilakukan setelah kunjungan pemeriksaan kehamilan. Kunjungan ulang pemeriksaan kehamilan difokuskan pada pendeteksian komplikasi –komplikasi, mempersiapkan kelahiran dan kegawatdaruratan, pemeriksaan fisik yang terfokus pada pembelajaran. Elemen–elemen penting dari riwayat serta pemeriksaan fisik selama kunjungan ulang pemeriksaan kehamilan :

1) Riwayat kehamilan sekarang

- a) Gerakan janin
- b) Setiap masalah atau tanda-tanda bahaya
- c) Keluhan –keluhan lazim dalam kehamilan
- d) Kekhawatiran –khawatiran lain.

2) Pemeriksaan fisik

- a) Berat badan
- b) Tekanan darah
- c) Pengukuran tinggi fundus
- d) Palpasi abdomen untuk mendeteksi kehamilan ganda
- e) Manuver leopold untuk mendeteksi kelainan letak.
- f) Detak jantung janin

3) Pemeriksaan Laboratorium Meliputi pemeriksaan protein urine, gula darah, dan Hb

4) Memulai atau melanjutkan perencanaan kelahiran dan kegawat daruratan.

5) Mengajarkan tentang tanda-tanda bahaya, pastikan bahwa ibu memahami semua tanda-tanda bahaya tersebut.

6) Menjadwalkan kunjungan ulang

- 7) Mendemonstrasikan hasil kunjungan tersebut dengan menggunakan catatan SOAP (Hakimi, 2021)

B. Variabel Penelitian

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena penginderaan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2020).

Selain itu, menurut Donsu (2020), pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melibat panca indra, semakin banyak indra yang dilibatkan, maka semakin kuat daya ingat seseorang.

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo mengemukakan yang dicakup dalam *domain kognitif* yang mempunyai enam tingkatan, pengetahuan mempunyai tingkatan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2020) :

a. Tahu (*Know*)

Kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari, atau rangsangan yang diterima. Cara kerja mengukur bahwa orang tahu tentang

apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi dan mengatakan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai pengguna hukum-hukum, rumus, metode, prinsip-prinsip dan sebagainya.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam suatu komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain, kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti kata mengelompokan, menggambarkan, memisahkan.

e. Sintesis (*Sinthesis*)

Kemampuan untuk dapat menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis juga didefinisikan yaitu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek tersebut berdasarkan suatu cerita yang sudah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

Menurut Damiani (2021) menyebutkan bahwa, tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu:

- a. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas.
- b. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat.
- c. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan.
- d. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

Tingkat Pengetahuan menurut Donsu (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Penelitian (*research*)
- c. Sistematis (*systematic*)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan bermula dari tahu tentang materi yang sudah dipelajari yang kemudian dapat dijelaskan secara benar tentang objek yang diketahui lalu kemampuan atau pengetahuan itu digunakan untuk menyusun pengetahuan-pengetahuan baru

dari pengetahuan yang sudah ada, kemudian pengetahuan-pengetahuan ini di evaluasi atau dinilai terhadap suatu objek.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2020) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan Pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

b. Media masa / sumber informasi. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut.

d. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

e. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya daripada non tenaga medis.

f. Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

g. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Menurut Mubarak dalam Sumarwan (2020), adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

1. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar akan mengalami perubahan baik dari aspek ukuran maupun dari aspek proporsi yang mana hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Sedangkan pada aspek psikologis (mental) terjadi perubahan dari segi taraf berfikir seseorang yang semakin matang dan dewasa.

Adapun selain itu, semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di bandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa. Umur seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Dewasa awal : 18-40 tahun
- b. Dewasa akhir : 41-65 tahun
- c. Lansia : >65 tahun

Sesuai besarnya umur, terdapat kemungkinan perbedaan dalam mendapatkan faktor keterpaparan tertentu berdasarkan lamanya perjalanan dengan karakteristik yang lain yang akan membawa perbedaan dalam kemungkinan mendapatkan kecenderungan terjadinya penyakit dengan bertambahnya usia. Semakin tua seseorang maka semakin peka terhadap

penyakit dan semakin banyak keterpaparan yang di alami, karena itu umur meningkat secara ilmiah akan membawa penambahan resiko suatu penyakit.

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan. Adapun selain itu, pendidikan juga merupakan perubahan sikap, tingkah laku dan penambahan ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif induvidu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Proses belajar tidak akan terjadi begitu saja apabila tidak ada di sertai sesuatu yang menolong pribadinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan seseorang. Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan

kebiasaan seseorang. Pengetahuan juga membentuk kepercayaan seseorang terhadap suatu hal. Prilaku yang di dasari pengetahuan lebih langgeng dari prilaku yang tidak didasari pengetahuan. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. Di harapkan bagi seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas termasuk pengetahuan terhadap kebutuhan kesehatannya.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman di masa lalu dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang, termasuk membentuk kemampuan untuk mempelajari atau memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan penyakit yang di deritanya, dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan dan penyakit yang di milikinya untuk menjaga kesehatan diri. Kemampuan kognitif juga berhubungan dengan tahap perkembangan seseorang.

Adapun jenjang pendidikan di indonesia sebagaimana tertera pada Undang-Undang N0 20 Tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional terbagi atas 3 tingkat pendidikan formal yaitu pendidikan dasar (SD atau madrasah ibtidayah atau SMP/MTsn), pendidikan menengah (SMU/madrasah aliyah dan sederajat), serta pendidikan tinggi (Akademik dan Perguruan Tinggi).

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan/karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau institusi, kantor, perusahaan dengan upah dan gaji baik berupa uang maupun barang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik.

3. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan

menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

6. Sumber informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi adalah data yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti sebagai sipenerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu keputusan mendatang Rudi Bertz dalam bukunya "*toxonomi of communication*" media menyatakan secara gamblang bahwa informasi adalah apa yang dipahami, sebagai contoh jika kita melihat dan mencium asap, kita memperoleh informasi bahwa sesuatu sedang terbakar.

Media yang digunakan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut :

- a. Media Cetak
- b. Media Elektronik

c. Petugas kesehatan

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Menurut Utari (2020) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Pengalaman diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain.
Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.
- b. Keyakinan biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik yang sifatnya positif maupun negatif.

- c. Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, TV, majalah, buku, dan lain-lain.
- d. Kebudayaan setempat dan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor dari pengetahuan meliputi, umur seseorang, sebab umur seseorang dapat sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, kemudian pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat menjadi modal manusia (pengetahuan) akan semakin baik. Selanjutnya adalah pekerjaan dan pengalaman, semakin banyak orang bekerja pasti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dari pada orang yang tidak bekerja. Lalu yang terakhir adalah sumber informasi, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi apapun, bukan hanya di lembaga pendidikan saja, tapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari media cetak dan media elektronik.

2.2.4 Indikator Pengetahuan

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi teori yang diutarakan Machfoedz (2019), yang dibagi kedalam indikator seperti berikut:

- a. Kesesuaian latar belakang pendidikan pegawai dengan pekerjaan
- b. Pengetahuan pegawai tentang prosedur pelaksanaan tugas

- c. Pemahaman pegawai terhadap prosedur pelaksanaan tugasnya

Menurut Hidayat (2020) indikator pengetahuan sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui.
- b. Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari.
- c. Kemampuan untuk mengetahui keadaan sekitar.
- d. Kemampuan untuk melaksanakan materi yang diketahui.
- e. Kemampuan untuk mengingat suatu materi yang dipelajari.

2. Sikap

- a. Pengertian sikap

Menurut Damiati, dkk (2021), sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Menurut Notoatmodjo (2020) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek atau stimulus.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.

- b. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2020), sikap mempunyai tingkatan berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut :

- 1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (objek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan kepadanya.

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah orang yang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valuting*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat ke tiga. itu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap kesehatannya.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab merupakan sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko dan merupakan sikap yang paling tinggi. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis. Kemudian baru ditanyakan pendapat responden (Notoatmojo, 2020).

Sikap dibagi kedalam lima kelompok. Kelima kelompok besar kategori disajikan di bawah ini, dimulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks sebagai berikut :

1) Menerima (*Receiving*)

menerima meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai dan memperhatikan nilai tersebut.

2) Merespon (*Responding*)

Merespon adalah kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Pemberian respon meliputi sikap ingin merespons terhadap sistem, dan puas dalam memberi respon.

3) Menghargai (*Valuing*)

Menghargai adalah kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau obyek, dan nilai tersebut diekspresikan melalui perilaku.

4) Mengorganisasi (*Organization*)

Mengorganisasi merupakan kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmoniskan perbedaan nilai.

5) Karakterisasi (*Characterization*)

Karakterisasi adalah kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan interpersonal dan sosial. Karakteristik meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikan.

Selain itu menurut Taksonomi Bloom, sikap merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasikan *skills* mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya

masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang palingtinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai terlebih dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Utari, 2020).

c. Komponen sikap

Menurut Allport dalam Notoatmodjo (2020), sikap terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
Artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek artinya bagaimana penilaian orang tersebut terhadap suatu objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave)
Artinya sikap merupakan suatu komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Sikap terdiri atas tiga komponen utama, yaitu

- 1) Komponen Kognitif: Komponen pertama dari sikap kognitif seseorang yaitu pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi tentang objek itu yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi yang dihasilkannya biasanya membentuk keyakinan artinya keyakinan konsumen bahwa objek sikap tertentu memiliki beberapa atribut dan bahwa perilaku tertentu akan menyebabkan hasil tertentu.

- 2) **Komponen Afektif:** Komponen afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan konsumen terhadap suatu objek. Perasaan itu mencerminkan evaluasi keseluruhan konsumen terhadap suatu objek, yaitu suatu keadaan seberapa jauh konsumen merasa suka atau tidak suka terhadap objek itu. Evaluasi konsumen terhadap suatu merek dapat diukur dengan penilaian terhadap merek dari “sangat jelek” sampai “sangat baik” atau dari “sangat tidak suka” sampai sangat suka.
- 3) **Komponen Konatif:** Merupakan komponen yang berkaitan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap, komponen konatif seringkali diperlukan sebagai suatu ekspresi dari niat konsumen untuk membeli.

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

- a) **Komponen Kognitif:** Komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Seringkali komponen ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- b) **Komponen Afektif:** Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Masalah emosional inilah yang biasanya berakar paling bertahap-terhadap perubahan-perubahan yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

- c) **Komponen Prilaku/Konatif:** Komponen prilaku atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Arikunto, 2020).

3. Motivasi

a. Pengertian

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan. Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata *motif* yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu (Komariyah, 2019).

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Penggunaan istilah motif dan motivasi dalam pembahasan psikologi terkadang berbeda. Motif dan motivasi digunakan bersama dalam makna kata yang sama, hal ini dikarenakan pengertian motif dan motivasi keduanya sulit dibedakan. Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai

tujuan tertentu. Motif merupakan tahap awal dari motivasi. Motif dan daya penggerak menjadi aktif, apabila suatu kebutuhan dirasa mendesak untuk dipenuhi. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan (Komariyah, 2019).

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. Jenis motivasi lain yaitu motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Jenis-jenis motivasi dapat dibedakan menjadi empat macam, antara lain:

- 1) Motivasi instrumental
- 2) Motivasi sosial
- 3) Motivasi berprestasi
- 4) Motivasi instrinsik (Alfianto, 2022).

c. Fungsi motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambatnya suatu pekerjaan.
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan
- 5) Penentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan dicapai.
- 6) Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai (Sumarni, 2021)

d. Komponen motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu: komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Berdasarkan definisi tersebut, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai (Safmila, 2021)

e. Macam-macam motivasi

Pendapat mengenai macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

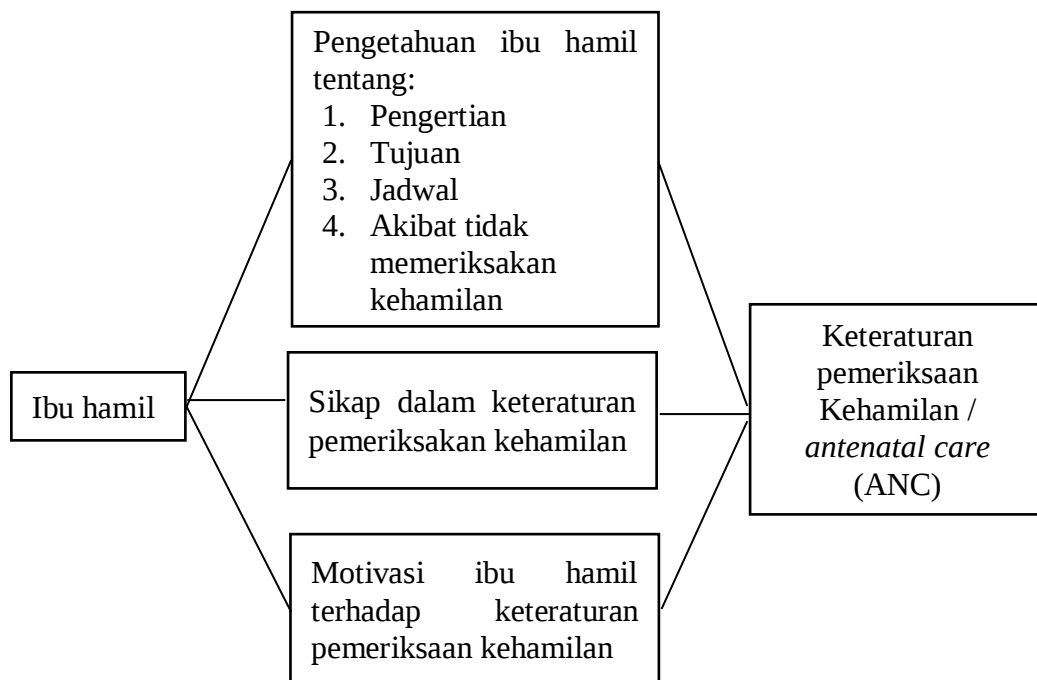
- 1) Menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a) *Physiological drive*, yaitu: Dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks dan sebagainya.
 - b) *Social motives*, yaitu: Dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis.
- 2) Menurut Woodworth dan Marquis, motivasi digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan bagian dalam, seperti: makan, minum, bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.
 - b) Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri seseorang. Pada motivasi darurat motivasi bukan timbul atas keinginan seseorang tetapi karena perangsang dari luar.
 - c) Motivasi obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada obyek atau tujuan disekitar kita. Motivasi ini mencakup kebutuhan eksplorasi, manipulasi dan menaruh minat. Motivasi ini timbul karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.
- 3) Menurut Wood Worth, motivasi diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:
- a) *Unlearned motives*, adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan makan, minum, seksual, bergerak dan istirahat. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara biologis.
 - b) *Learned motives*, adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan mengejar jabatan. Motivasi ini sering disebut motivasi yang

diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan social (Safmila, 2021).

C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori yang telah dibahas dalam tinjauan kepustakaan maka kerangka teoritis dapat digunakan sebagai berikut :



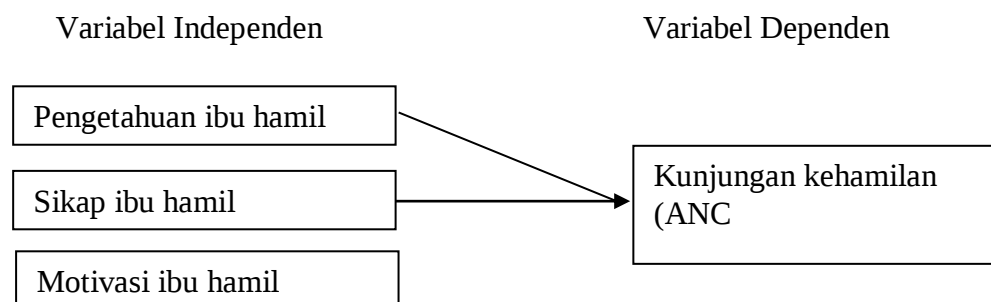
Gambar 2.1 Kerangka Teori
Modifikasi Notoatmodjo (2020), Ekasari (2020), Dartiwen (2019),
Hakimi (2021)

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen, dimana pada variabel independen dapat ditinjau dari segi pengetahuan, sikap dan motivasi sedangkan pada variabel dependen ditinjau dari segi kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis

1. H_{a1} : Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan
2. H_{a2} : Ada hubungan sikap ibu hamil tentang kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

3. Ha₃: Ada hubungan motivasi ibu hamil tentang kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<i>Variabel Dependent</i>						
1	Kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC)	Kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	Ordinal	a. Melakukan b. Tidak melakukan
<i>Variabel Independent</i>						
1	Pengetahuan ibu	Pemahaman responden tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	Ordinal	a. Baik b. Cukup c. Kurang
2	Sikap ibu	Hasil respon responden terhadap pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	Ordinal	a. Positif b. Negatif
3	Motivasi	Dukungan dari lingkungan sekitar agar ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	Ordinal	a. Mendukung b. Tidak mendukung

D. Cara Pengukuran Variabel

1. Kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) dapat dikategori sebagai berikut:
 - a. Melakukan, jika responden mendapat persentase $> 10\%$
 - b. Tidak melakukan , jika jika responden mendapat persentase $\leq 10\%$
2. Pengetahuan ibu hamil dapat dikategori sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan baik, jika responden mendapat persentase 76 - 100 %
 - b. Pengetahuan cukup, jika responden mendapat persentase 56 - 75 %
 - c. Pengetahuan kurang, jika responden mendapat persentase $< 56\%$
3. Sikap ibu hamil dapat dikategori sebagai berikut:
 - a. Sikap positif, jika responden mendapat persentase $\geq 50\%$
 - b. Sikap negatif, jika responden mendapat persentase $< 50\%$
4. Motivasi dapat dikategori sebagai berikut:
 - a. Mendukung, jika responden mendapat persentase $\geq 50\%$
 - b. Tidak mendukung, jika responden mendapat persentase $< 50\%$

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat *analitik* yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan variabel independent dan variabel dependent yang sifatnya hubungan sebab akibat (Hidayat, 2019) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, dengan desain *crossectional* yaitu studi yang mempelajari terjadinya efek, dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang di observasi sekaligus pada waktu yang sama (Isgiyanto, 2019).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dengan jumlah rata-rata kunjungan perbulan pada tahun 2023 sebanyak 72 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2020). Dalam penelitian ini besarnya sampel diambil dengan menggunakan

total sampling yang merupakan metode pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada yaitu 72 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian akan dilakukan di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023

2. Waktu

Penelitian dilakukan tanggal 23 sampai tanggal 31 Desember tahun 2023.

D. Etika Penelitian

Menurut Utari (2020) ada beberapa tahapan etika penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*). Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia, adalah: Peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subyek dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk

menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti dapat menggunakan *koding* (inisial atau *identification number*) sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan *gender* dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (*nonmaleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian subyek penelitian.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Kuesioner yang digunakan

adalah kuesioner tertutup, dengan skala ordinal berbentuk checklist, dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Riska, 2023).

Kuesioner terkait variabel independen yaitu pengetahuan ibu hamil yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan kategori pengetahuan baik, jika responden mendapat persentase 76 - 100 %, pengetahuan cukup, jika responden mendapat persentase 56 - 75 %, dan pengetahuan kurang, jika responden mendapat persentase < 56 %. Untuk variabel sikap ibu hamil yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan kategori sikap positif, jika responden mendapat persentase $\geq 50\%$ dan sikap negatif, jika responden mendapat persentase < 50%. Untuk setiap pertanyaan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Pertanyaan positif :

1. Sangat setuju diberi nilai 5
2. Setuju diberi nilai 4
3. Ragu ragu diberi nilai 3
4. Tidak setuju diberi nilai 2
5. Sangat tidak setuju diberi nilai 1

Pertanyaan negatif :

1. Sangat setuju diberi nilai 1
2. Setuju diberi nilai 2
3. Ragu ragu diberi nilai 3
4. Tidak setuju diberi nilai 4
5. Sangat tidak setuju diberi nilai 5

Untuk variabel motivasi yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan kategori adanya motivasi, jika responden mendapat persentase $\geq 50\%$ dan tidak adanya motivasi, jika responden mendapat persentase $< 50\%$.

Sedangkan kuesioner terkait variabel dependen anemia pada masa kehamilan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1 pertanyaan dengan kategori tidak anemia jika hasil pemeriksaan ibu hamil Hb ≥ 11 gr%, anemia ringan jika hasil pemeriksaan ibu hamil Hb 9-10 gr%, anemia sedang jika hasil pemeriksaan ibu hamil Hb 7-8 gr% dan anemia berat, jika hasil pemeriksaan ibu hamil Hb < 7 gr%

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan menguji suatu hipotesis. Instrument yang baik harus mencakup dan telah dilakukan validitas dan reliabilitas instrument sehingga hasil pengukuran dengan instrument yang valid dapat lebih akurat (Iman, 2020).

Instrumen (alat penelitian) yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah kuesioner dan lembar checklist (daftar tilik).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrument. Sebuah istrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Notoarmodjo, 2020). Penelitian ini akan dilakukan uji validitas pada puskesmas yang mempunyai

karakteristik responden yang sama dan wilayah puskesmas yang setipe dengan tempat penelitian yaitu di Puskesmas Kuala Ba'U Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Uji validitas yang dilakukan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan 10 orang responden dan angka kritis adalah 0,632 (rtabel). Bila nilai korelasi dari pernyataan dalam kuesioner adalah 0,632 atau diatas 0,632 maka kuesioner tersebut adalah signigatif. Hal ini berarti bahwa pernyataan itu valid. Sebaliknya bila nilai korelasi dibawah 0,632 maka pernyataan dalam kuesioner tersebut tidak valid. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi pearson *product moment coefficient*.

Tabel 4.1
Nilai validitas kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC)

Korelasi	Nilai Korelasi (pearson correlation)	Nilai r Tabel	Kesimpulan
No 1	0,902	0,632	Valid

Tabel 4.2
Nilai validitas pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC)

Korelasi	Nilai Korelasi (pearson correlation)	Nilai r Tabel	Kesimpulan
No 1	0,902	0,632	Valid
No 2	0,977		Valid
No 3	0,827		Valid
No 4	0,902		Valid
No 5	0,827		Valid
No 6	0,977		Valid
No 7	0,977		Valid
No 8	0,977		Valid
No 9	0,977		Valid
No 10	0,977		Valid

Tabel 4.3
Nilai validitas sikap ibu hamil terhadap kunjungan
pemeriksaan kehamilan (ANC)

Korelasi	Nilai Korelasi (pearson correlation)	Nilai r Tabel	Kesimpulan
No 1	0,902	0,632	Valid
No 2	0,977		Valid
No 3	0,827		Valid
No 4	0,902		Valid
No 5	0,902		Valid
No 6	0,827		Valid
No 7	0,977		Valid
No 8	0,977		Valid
No 9	0,977		Valid
No 10	0,902		Valid

Tabel 4.4
Nilai validitas motivasi ibu hamil terhadap ibu hamil terhadap
kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC)

Korelasi	Nilai Korelasi (pearson correlation)	Nilai r Tabel	Kesimpulan
No 1	0,902	0,632	Valid
No 2	0,977		Valid
No 3	0,827		Valid
No 4	0,902		Valid
No 5	0,902		Valid
No 6	0,827		Valid
No 7	0,977		Valid
No 8	0,977		Valid
No 9	0,977		Valid
No 10	0,902		Valid

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengumpulan itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap masalah yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama dengan

menggunakan program komputer, maka nilai realibilitas dapat langsung diukur (Iman, 2020).

Tabel 4.4 Nilai Reliabel

r Alpha	r Tabel	Kesimpulan
0,994	0,632	Reliabel

G. Cara Penelitian

Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar persetujuan dan membagikan kuesioner pada responden, kemudian menjelaskan tentang cara pengisiannya. Responden disuruh mengisi semua kuesioner sampai selesai dan kuesioner diambil pada saat itu juga oleh peneliti. Tahap-tahap yang dilakukan yaitu

1. Tahap persiapan pengumpulan data.

Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi dengan mendapat izin dari Ketua Program Studi Ilmu Sarjana Kebidanan Medika Nurul Islam. Kemudian izin dari diklat Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

2. Tehnik pengumpulan data.

Setelah mendapat izin dari diklat Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan untuk melakukan penelitian. Selanjutnya Peneliti menemui calon responden dan melakukan pengumpulan data dengan tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian ini serta meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam Penelitian ini.
- b. Peneliti mengisi lembar persetujuan responden untuk dapat ditanda tangani oleh responden.
- c. Selanjutnya Peneliti membagikan kuesioner, Peneliti melakukan koreksi kembali kelengkapan jawabannya. Bila terdapat data atau jawaban yang tidak lengkap, Peneliti langsung menanyakan kembali kepada responden agar dapat diisi kembali.
- d. Terakhir Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas kesediaannya berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan Peneliti . Kemudian Peneliti melaporkan kembali pada diklat Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan untuk mendapatkan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.

H. Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Menurut Iman (2020) data yang telah didapatkan akan diolah dengan tahap-tahap berikut:

- a. *Editing*, Kegiatan pengeditan dimaksudkan untuk meneliti kembali atau melakukan pengecekan pada setiap jawaban yang masuk. Apabila terdapat kekeliruan akan dilakukan pencocokan segera pada responden.
- b. *Coding* merupakan kegiatan pemberian kode pada data yang terdiri atas beberapa kategori.

- c. *Transferring*, Kegiatan mengklasifikasikan jawaban, data yang telah diberi kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai responden terakhir untuk dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.
- d. *Tabulating*, Kegiatan memindahkan data, pengelompokan responden yang telah dibuat pada tiap-tiap variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Univariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau per variabel. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik (Iman, 2020).

Analisa data dilakukan untuk masing-masing variabel yaitu dengan melihat persentase dari setiap tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi teramati

n = Jumlah responden yang menjadi sampel (Iman, 2020).

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis hasil dari variabel-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Analisa yang digunakan adalah tabulasi silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji data kategori *Chi square Test* (X^2) pada tingkat kemaknaannya adalah 95% ($P \leq 0,05$) sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistik, dengan menggunakan program komputer. Melalui perhitungan uji *Chi Square* selanjutnya ditarik suatu kesimpulan bila nilai P lebih kecil atau sama dengan nilai alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel terikat dengan variabel bebas (Iman, 2019).

Aturan yang berlaku pada uji *Chi-Square* (X^2) untuk program komputerisasi seperti program SPSS adalah sebagai berikut :

- 1) Bila pada tabel *contingency* 2x2 dijumpai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil uji yang digunakan adalah *fisher axact test*.
- 2) Bila pada tabel *contingency* 2x2 dan tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *continuity correction*.
- 3) Bila ada tabel *contingency* lebih dari 2x2, misalnya 3x2 dan lain-lain, maka hasil uji yang digunakan adalah *pearson chi square*.
- 4) Bila ada tabel *contingency* 2x3, 3x3 dan seterusnya ada sel dengan nilai frekuensi harapan (e) kurang dari 5, maka dilakukan koreksi dengan menggunakan rumus *Yate's correction continue* atau *Likelihood Ratio* (Iman, 2020)

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografi

UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian merupakan salah satu puskesmas di wilayah kabupaten Aceh Selatan. Masyarakat wilayah UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian mulai mendapatkan jasa pelayanan kesehatan, sejak berdirinya UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian pada tahun 2016. Pada mulanya Puskesmas Ujung Padang Rasian merupakan leburan dari UPTD Puskesmas Ladang Tuha yang berada di jalan Medan-Tapaktuan Desa Pante Raja Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Dikarenakan luasnya wilayah Pasie Raja tidak sebanding dengan jumlah desa dan jumlah penduduk. Sekarang UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian yang berada di Jl. Medan – Tapaktuan menaungi 11 desa dari 23 desa di Kecamatan Pasie Raja. UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian terdiri dari pelayanan rawat jalan dan 1 unit rumah untuk dokter dan 3 rumah untuk petugas paramedis.

Kecamatan Pasie Raja memiliki iklim tropis, mempunyai curah hujan cukup. Potensi alam Kecamatan Pasie Raja seperti padi, sawit, buah-buahan, sayuran dan hasil bumi lain. Di bidang perikanan menghasilkan ikan dari perairan laut dan air tawar. UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian terletak di Jl Medan – Tapaktuan Kecamatan Pasie Raja yang merupakan ibukota kecamatan. Secara geografis UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian dibatasi oleh batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah kerja UPTD PKM Ladang Tuha Kec. Pasie Raja

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Kluet Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kluet Utara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Samudera Hindi

PETA WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS UJUNG PADANG RASIAN



B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 72 ibu hamil yang berada di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) yang dilakukan pada tanggal 23 sampai tanggal 31 Desember tahun 2023 di peroleh dari data primer berdasarkan dari hasil rekapitulasi tabulasi, didapatkan data sebagai berikut:

1. Hasil Univariat

a. Kunjungan Kehamilan (ANC)

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Tentang Kunjungan Kehamilan (ANC)
di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan
Pasie Raja Kabupaten
Aceh Selatan

No	Kunjungan Kehamilan (ANC)	Frekuensi	Persentase
1	Melakukan	19	26,4%
2	Tidak melakukan	53	73,6%
Jumlah		72	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan data dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 72 responden (100%), mayoritas berada pada kategori melakukan kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 19 responden (26,4%).

b. Pengetahuan ibu terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC)

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu hamil terhadap Kunjungan
Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian
Kecamatan Pasie Raja Kabupaten
Aceh Selatan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	19	26,4%
2	Cukup	40	55,6%
3	Kurang	13	18,1%
Jumlah		72	100 %

Berdasarkan data dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 72 responden (100%), mayoritas berada pada kategori pengetahuan ibu hamil cukup terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 40 responden (55,6%).

c. Sikap ibu terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC)

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi sikap ibu hamil terhadap Kunjungan Kehamilan
(ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan
Pasie Raja Kabupaten
Aceh Selatan

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	20	27,8%
2	Negatif	52	72,2%
Jumlah		72	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan data dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 72 responden (100%), mayoritas berada pada kategori sikap ibu hamil negatif terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 52 responden (72,2%).

d. Motivasi ibu terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC)

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi motivasi ibu hamil terhadap Kunjungan
Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian
Kecamatan Pasie Raja Kabupaten
Aceh Selatan

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	18	25%
2	Tidak mendukung	54	75%
Jumlah		72	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan data dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 72 responden (100%), mayoritas berada pada kategori motivasi ibu hamil tidak mendapat dukung terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas

Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 54 responden (75,5%).

2. Analisa Bivariat

a. Pengetahuan

Tabel 5.5
Hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

No	Pengetahuan	Kunjungan kehamilan (ANC)				Jumlah		P Value
		Melakukan		Tidak Melakukan				
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	18	94,7%	1	1,9	19	26,4	0,000
2	Cukup	1	5,3%	39	73,6	40	55,6	
3	Kurang	0	0%	13	24,5	13	18,1	
Jumlah		19	100	53	100	72	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 72 responden, 19 responden yang berada pada kategori pengetahuan baik dan mayoritas melakukan kunjungan kehamilan (ANC) sebanyak 18 responden (94,7%), dan dari 40 responden yang berada pada kategori pengetahuan cukup mayoritas tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC) sebanyak 39 responden (73,6%), serta dari 13 responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang mayoritas semuanya tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC) (18,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di

Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

b. Sikap

Tabel 5.6
Hubungan sikap ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di
Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja
Kabupaten Aceh Selatan

Kunjungan kehamilan (ANC)								
No	Sikap	Melakukan		Tidak melakukan		Jumlah		P Value
		F	%	F	%	F	%	
1	Positif	19	100%	1	1,9%	20	27,8%	0,000
2	Negatif	0	0%	52	98,1%	52	72,2%	
Jumlah		19	100	53	100	72	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari 72 responden, 20 responden yang berada pada kategori sikap positif mayoritas melakukan kunjungan kehamilan (ANC) sebanyak 19 responden (100%), sedangkan dari 52 responden yang berada pada kategori sikap negatif mayoritas semuanya tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC) (98,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada nilai *Continuity Correction* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan sikap ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil terhadap

kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

c. Motivasi

Tabel 5.7
Hubungan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC)
di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja
Kabupaten Aceh Selatan

Kunjungan kehamilan (ANC)								
No	Motivasi	Melakukan		Tidak melakukan		Jumlah		P Value
		F	%	F	%	F	%	
1	Mendukung	18	94,7%	0	0,0%	18	25	0,000
2	Tidak mendukung	1	5,3%	53	100%	54	75	
Jumlah		18	100	53	100	72	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari 72 responden, 18 responden yang berada pada kategori adanya dukungan motivasi mayoritas semuanya melakukan kunjungan kehamilan (ANC) (94,7%), sedangkan dari 54 responden yang berada pada kategori tidak adanya dukungan motivasi mayoritas tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC) sebanyak 53 responden (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada nilai *Fisher's Exact Test* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di

Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) yang dilakukan pada tanggal 23 sampai tanggal 31 Desember tahun 2023, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 72 responden, 19 responden yang berada pada kategori pengetahuan baik dan mayoritas melakukan kunjungan kehamilan (ANC) sebanyak 18 responden (94,7%), dan dari 40 responden yang berada pada kategori pengetahuan cukup mayoritas tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC) sebanyak 39 responden (73,6%), serta dari 13 responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang mayoritas semuanya tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC) (18,1%). Hasil uji statistik *Chi Square* pada nilai *Pearson Chi-Square* menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui seseorang terhadap cara pemeliharaan

kesehatan yaitu cara pencegahan dan cara mengatasinya. Perilaku seseorang yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap yang baik juga.

Ibu yang mempunyai pengetahuan cukup yang tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC) kemungkinan disebabkan oleh faktor prediposisi seperti terbatasnya pengetahuan ibu tentang manfaat kunjungan kehamilan (ANC), sehingga ibu tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC). Karena dari dalam individu itu sendiri belum terjadi proses perubahan perilaku yang sempurna. Sedangkan faktor pendorong adalah peran aktif petugas kesehatan yang mungkin harus lebih sering dan lebih giat memberikan penyuluhan tentang manfaat dan resiko jika tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC) (Alfianto, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Wiranita Hidayah, berjudul hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil menyebutkan bahwa dampak yang akan terjadi jika ibu hamil tidak melaksanakan kunjungan pemeriksaan adalah berisiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi, baik saat kehamilan atau pun pada saat persalinan. Penelitian menunjukkan hasil terdapatnya hubungan antara variabel pengetahuan (83%), sikap (83%), dan dukungan suami (83%) dengan kunjungan antenatal care. Ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan atau

memperbanyak informasi mengenai kesehatan ibu dan anak. Petugas Kesehatan diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang lebih luas mengenai pentingnya kunjungan antenatal care dan suami ibu hamil dapat memberikan motivasi dan dukungan baik secara emosional maupun material kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (Hidayah, 2019).

Menurut pendapat peneliti, mayoritas ibu berpengetahuan cukup karena masih ada ibu yang kurang memahami tentang manfaat dan resiko jika tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC). Dengan demikian seorang ibu dituntut untuk membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai tentang imunisasi dasar bayi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pencarian informasi yang relevan. Semakin banyak memiliki informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Namun Ibu-ibu yang berada wilayah kerja Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan masih memiliki sifat negatif terhadap pelayanan kesehatan baik posyandu maupun puskesmas dalam upaya mendapatkan pelayanan ANC. Hal tersebut disebabkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan dan pendidikan sehingga informasi yang didapat masih kurang untuk dipahami dan dilakukan dengan perilaku yang diharapkan supaya membawa balitanya ke tempat pelayanan imunisasi yang terdekat.

Oleh karena itu, ibu hamil yang memiliki banyak informasi positif tentang kunjungan kehamilan (ANC) maka mereka akan kunjungan kehamilan (ANC) sesuai dengan jadwal yang ditentukan, begitu juga sebaliknya ibu hamil memiliki sedikit informasi tentang kunjungan kehamilan (ANC) maka mereka tidak akan melakukan kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Pendidikan responden akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang kunjungan kehamilan (ANC). Selama menempuh pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang rendah interaksi tersebut berkurang, informasi yang didapat juga berkurang. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Pengetahuan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, maka sudah seharusnya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang kunjungan kehamilan (ANC) maka ia akan melengkapi kunjungan kehamilan (ANC) sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan kehamilan (ANC), maka semakin besar potensi bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan kehamilan (ANC).

2. Hubungan sikap ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari 72 responden, 20 responden yang berada pada kategori sikap positif mayoritas melakukan kunjungan kehamilan (ANC) sebanyak 19 responden (100%), sedangkan dari 52 responden yang berada pada kategori sikap negatif mayoritas semuanya tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC) (98,1%). Hasil uji Chi-square pada nilai *Continuity Correction* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Menurut Notoatmodjo (2020), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas. Sikap masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang berinteraksi sesuai dengan rangkain yang diterima. Sikap juga dapat diartikan sebagai tanggapan batin terhadap rangsangan diluar diri subjek baik bersifat fisik maupun non fisik. Sikap mengorbankan keadaan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek yang sering diperoleh dari pengalaman sendiri ataupun orang lain. Sikap individu dapat dibentuk maupun dipelajari yang diperoleh dari informasi dan pengalamam dalam kaitannya dengan situasi, kondisi, dan objek tersebut. Sikap merupakan

respon yang evaluatif yang dapat berupa respon negatif dan respon positif, hal ini berarti bahwa sikap individu dapat diukur lewat referensi atau rasa suka ataupun tidak suka, setuju ataupun tidak setuju dan sebagainya terhadap suatu objek tersebut (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulung Alfia yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dengan kunjungan antenatal care ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sidomulyo kota samarinda yang menyatakan bahwa ada hubungan antara Sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care ibu hamil dengan nilai p value $0,002 < 0,05$, dan ada hubungan antara Perilaku ibu hamil dengan kunjungan antenatal care ibu hamil dengan nilai p value $0,001 < 0,05$. Disarankan untuk lebih meningkatkan program promosi dan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya melakukan kunjungan Antenatal Care melalui kelas ibu hamil, dan penyebaran informasi di media sosial (Komariyah, 2019).

Menurut pendapat peneliti, mayoritas sikap ibu negatif sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Apalagi pada pengkajian sebelumnya, mayoritas pengetahuan responden terhadap kunjungan kehamilan (ANC) pada kategori cukup. Akan tetapi sebaliknya, jika pengetahuan responden baik akan membentuk sikap responden yang positif terhadap kunjungan kehamilan (ANC) sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya secara suka rela dan penuh rasa percaya diri mampu melakukan kunjungan kehamilan (ANC). Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu hamil

selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, juga dipengaruhi pula oleh motivasi terutama suami. Keluarga yang selalu mendukung dan dorongan ibu agar melakukan kunjungan kehamilan (ANC) ke untuk posyandu atau pelayanan kesehatan lainnya untuk mendapatkan pemeriksaan dan informasi tentang kehamilannya, sehingga hal ini akan menumbuhkan sikap yang positif bagi ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan (ANC) secara berkesinambungan. Oleh karena itu, diharapkan dengan program kunjungan ANC di puskesmas dapat terus dikembangkan dan dievaluasi terhadap keberhasilannya dan dukungan dari peran serta suami dan keluarga, sehingga dapat meningkatkan sikap masyarakat yang terus mendukung tentang kunjungan kehamilan (ANC) khususnya ibu hamil.

Selain itu, ibu yang memiliki sikap negatif terhadap kunjungan kehamilan (ANC) disebabkan karena faktor budaya ibu hamil pamali untuk sering melakukan pemeriksaan karena perut ibu hamil dilarang sering disentuh dan janin dalam kandungan tidak boleh sering kena sinar USG. Komponen kognitif atau pengetahuan disebut juga komponen perseptual, yang berisi kepercayaan individu. Kepercayaan tersebut berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu mempersepsikan terhadap objek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional dan informasi dari orang lain. Selain itu, sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan selama hidupnya. Manusia sebagai makhluk social dalam pembentukan

sikap tidak lepas dari pengaruh interaksi manusia satu dengan yang lain (eksternal). Di samping itu, manusia juga sebagai makhluk individual yang secara internal dapat mempengaruhi dalam pembentukan sikap.

3. Hubungan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari 72 responden, 18 responden yang berada pada kategori adanya dukungan motivasi mayoritas semuanya melakukan kunjungan kehamilan (ANC) (94,7%), sedangkan dari 54 responden yang berada pada kategori tidak adanya dukungan motivasi mayoritas tidak melakukan kunjungan kehamilan (ANC) sebanyak 53 responden (100%). Hasil uji *Chi-square* pada nilai *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

Motivasi merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Hardiani, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari Hardiani yang berjudul motivasi dan kepatuhan kunjungan antenatal care (anc) pada ibu hamil trimester III yang menunjukkan bahwa kunjungan pada perawatan antenatal ini dipengaruhi oleh motivasi internal dan

eksternal. Desain penelitian ini cross sectional dengan tehnik sampling proporsional stratified random sampling sebanyak 67 ibu hamil trimester ketiga. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan motivasi yang baik untuk melakukan perawatan antenatal. Kesimpulan bahwa perawat maternitas dapat bekerja dalam seting di masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan motivasi ibu yang sedang hamil untuk termotivasi mengunjungi perawatan antenatal (Hardiani, 2022).

Motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan cakupan kunjungan pada ibu hamil. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Ibu hamil yang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan antenatal, kemungkinan besar akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah resiko kehamilan. Ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan, sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia (Notoatmodjo, 2020).

Menurut pendapat peneliti, motivasi yang diperoleh ibu diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Motivasi yang ada pada ibu hamil terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan internal yang

timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah usia, faktor emosi dan pendidikan serta tingkat pengetahuan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan dalam hal ini suami, keluarga, teman dan petugas kesehatan. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi adalah latar belakang budaya dan dukungan keluarga. Motivasi pada kunjungan kehamilan (ANC) salah satunya melibatkan peran suami karena merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dan kepatuhan ibu untuk melakukan kunjungan ANC, karena suami merupakan orang yang paling dekat dan sering diajak diskusi dalam hal kehamilan ibu.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya kegiatan Aktreditasi puskesmas, sehingga tertundanya kunjungan ibu hamil ke puskesmas
2. Membutuh waktu yang lama karena menunggu pasien untuk berkunjung ke puskesmas
3. Harus bisa menghadapi sikap balita yang rewel, karena sebagian ibu hamil membawa balita ketika melakukan kunjungan ANC

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada 23 sampai tanggal 31 Desember tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dengan *P value* 0,000
2. Ada hubungan sikap ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dengan *P value* 0,000
3. Ada hubungan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dengan *P value* 0,000

A. Saran

1. Bagi STIKes Medika Nurul Islam

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber perpustakaan dan referensi untuk penyusunan skripsi selanjutnya di Program Studi Sarjana Kebidanan Medika Nurul Islam

2. Bagi Responden

Disarankan kepada responden agar meningkatkan lagi pengetahuan khususnya tentang kunjungan kehamilan (ANC) agar mau melakukan kunjungan kehamilan (ANC) sesuai anjuran petugas Kesehatan, sehingga

dapat meningkatkan Kesehatan ibu dan janin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini terdapat kekurangan dari aspek jumlah responden karena keterbatasan waktu penelitian sehingga hasil yang didapatkan kurang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan variable penelitian yang lebih bervariasi dengan rentan waktu yang lebih lama dan responden yang lebih banyak. Sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih dalam terhadap kunjungan kehamilan (ANC).

4. Bagi tempat penelitian

Diharapkan kepada kepala UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan agar lebih mengarahkan petugas kesehatan terkait untuk mensosialisasikan / memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang pentingnya kunjungan kehamilan (ANC) sesuai dengan anjuran petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, S. 2022. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayahkerjapuskemas Sidomulyo Kota Samarinda. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widyagama Mahakam Samarinda
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13. Rineka Cipta, Jakarta.
- Damiati, dkk. 2021. Perilaku Konsumen. Depok: PT Raja grafindo Persada.
- Dartiwen. 2019. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: CV. Andi Off
- Donsu, J, D, T. 2020. Metodologi penelitian keperawatan. Yogyakarta: Pustaka baru press. Cetakan I.
- Ekasari, T, dkk. 2020. Deteksi Dini Preeklamsi dengan Antenatal Care. Jakarta: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia
- Hakimi. 2021. Ilmu kebidanan: Patologi Dan Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: Yayasan Essential Medica
- Hidayat, 2019. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika. Hidayat, B. dan Pujiarto.
- Hardiani, R,S. 2022. Motivasi Dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Hidayat, Aziz Alimul. 2020. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Iman, M. 2019. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Dan Umum. Bandung : Citapusaka Media Perintis
- Iman, M. 2020. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah Bandung : Citapusaka Media Perintis.
- Isgiyanto, 2019. *Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Komariyah, S. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kunjungan Pemeriksaan

Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Mojoroto Kediri.
 Rogram Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Pendidikan Tenaga
 Kesehatan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Machfoedz, I, 2019. *Metodologi Penelitian*. Fitramaya, Yogyakarta

Notoatmodjo. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Profil Kesehatan Aceh. 2021. Jumlah Angka kematian ibu hamil (AKI). Banda
 Aceh.

Puskesmas Ujung Padang. 2023. Jumlah ibu hamil dan yang melakukan ANC.

Safmila, Y. 2021. Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Di
 Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Fakultas
 Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah

Sumarni. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perilaku
 ANC. Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara

Sumarwan, U. 2020. *Perilaku Konsumen (Kedua)*. Ghalia: Indonesia.

Utari R. 2020. Taksonomi Bloom: Apa dan bagaimana menggunakannya?
 Pusdiklat KNPK, 1–13

ADWAL KEGIATAN

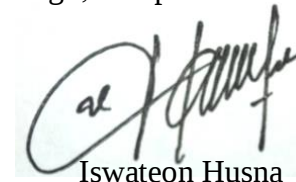
No	Kegiatan	Bulan																																			
		Agust				Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul	√	√																																		
2.	ACC Judul			√																																	
3.	Penyusunan Skripsi				√																																
4.	Seminar Skripsi					√																															
5.	Perbaikan						√																														
6.	Pelaksanaan Penelitian							√	√	√								√																			
7.	Pengelola dan Analisa Data									√								√																			
8.	Penyusunan Skripsi									√	√	√	√	√	√			√	√																		
9.	Sidang Skripsi															√																					
10.	Perbaikan Skripsi																√																				

Mengetahui Pembimbing



Evi Nursani, S.Tr.Keb, M.K.M

Sigli, 1 September 2023



Iswateon Husna

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon responden Penelitian

Sigli, September 2023

di –

Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa STIKes Medika Nurul Islam Prodi S-1 Kebidanan.

Nama : ISWATEON HUSNA

Nim : 22040047

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian, kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Jika tidak bersedia menjadi responden, maka tidak akan ada ancaman atau paksaan. Dan jika memungkinkan untuk tidak mengundurkan diri dan menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembaran persetujuan dan menjawab dengan sesungguhnya dan sejujurnya pertanyaan yang saya sertakan pada lembaran ini. Atas perhatian dan kesediaannya sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

(Iswateon Husna)

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia menjadi responden untuk ikut berpartisipasi dalam pencarian data yang dilakukan oleh mahasiswa STIKes Medika Nurul Islam Sigli.

Adapun judul dari penelitian ini adalah “hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil terhadap kunjungan kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan”.

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan ini sangat besar manfaatnya bagi pengembangan kesehatan terhadap bayi di Indonesia khususnya di Aceh.

Sigli, Desember 2023

Responden,

(_____)

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN KEHAMILAN (ANC) DI PUSKESMAS UJUNG PADANG RASIAN KECAMATAN PASIE RAJA KABUPATEN ACEH SELATAN

Kode :

A. Identitas Responden

Nama Inisial Responden :

Usia kehamilan :

B. Kunjungan Kehamilan (ANC)

Apakah ibu rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan anjuran petugas Kesehatan (bidan / dokter spesialis kandungan) ?

- a. Melakukan
- b. Tidak melakukan

C. Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan (√) pada salah satu jawaban pada kolom *Benar* (B) atau pada kolom *Salah* (S).

No	Pertanyaan	B	S
1	Ibu hamil harus memeriksakan kehamilan agar bisa melahirkan dengan lancar		
2	Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kehamilan dan perencanaan proses persalinan		
3	Setiap ibu hamil diharuskan untuk memeriksakan kehamilannya minimal 6 kali selama hamil		
4	Pemeriksaan kehamilan tidak bisa dilakukan pada dukun beranak		
5	Pada usia kehamilan 1 sampai 3 bulan ibu hamil wajib melakukan pemeriksaan kehamilan pada bidan dan dokter spesialis kandungan		
6	Pada usia kehamilan 4 sampai 6 bulan pemeriksaan kehamilan wajib dilakukan 1 kali.		
7	Yang dimaksud dengan pemeriksaan kehamilan lengkap yaitu apabila sampai usia kehamilan 9 bulan ibu telah memeriksakan kehamilan paling sedikit 6 kali		

8	Memeriksakan kehamilan secara teratur adalah hal yang penting bagi ibu hamil		
9	Memeriksakan kehamilan merupakan kebutuhan dasar bagi ibu hamil untuk mengetahui kesehatan ibu dan janin		
10	Memeriksakan kehamilan harus dilakukan sesuai dengan anjuran petugas Kesehatan.		

D. Sikap

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan (✓) pada salah satu jawaban pada kolom *sangat setuju* (SS), *setuju* (S), *ragu-ragu* (R), *tidak setuju* (TS), dan *sangat tidak setuju* (STS).

No	Pernyataan sikap	SS	S	R	TS	STS
1	Ibu harus memeriksakan kehamilan paling sedikit 3 kali pada usia kehamilan 7 sampai dengan 9 bulan					
2	Ibu memeriksakan kehamilan dengan kesadaran diri sendiri					
3	Ibu akan merasa lebih tenang apabila telah memeriksakan kehamilan					
4	Tanpa memeriksakan kehamilan, ibu tidak bisa memantau tumbuh kembang janin					
5	Masalah –masalah dalam kehamilan diantaranya mual muntah, dapat diatasi dengan minum hangat dan makan sedikit tapi sering					
6	Bila ada keluhan dengan kehamilan ibu, ibu akan memeriksakan kehamilan					
7	Meskipun dilarang tidak boleh memeriksa kehamilan oleh keluarga (suami, ibu , mertua) ibu tetap akan memeriksakan kehamilan					
8	Ibu merasa senang jika bisa melakukan konsultasi kehamilan dengan petugas kesehatan					
9	Dengan memeriksakan kehamilan ibu juga akan lebih siap dalam menghadapi persalinan					
10	Dengan memeriksakan kehamilan bisa mengurangi terjadinya masalah dalam proses persalinan					

E. Motivasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan (✓) pada salah satu jawaban pada kolom *Benar* (B) atau pada kolom *Salah* (S).

No	Pernyataan	B	S
1	Keluarga selalu mengingatkan saya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan		
2	Keluarga selalu menganjurkan saya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan pada petugas Kesehatan		
3	Keluarga sering menanyakan tentang kapan saya harus melakukan pemeriksaan kehamilan.		
4	Suami selalu menganjurkan saya melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan jadwal		
5	Suami selalu mendampingi saya setiap melakukan pemeriksaan kehamilan		
6	Suami selalu mempersiapkan kebutuhan saya sebelum melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan		
7	Suami selalu meluangkan waktunya jika saya melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan		
8	Sikap bidan yang ramah, membuat saya ingin selalu melakukan pemeriksaan kehamilan		
9	Keluarga dan teman saya sering menceritakan tentang masa-masa kehamilannya, sehingga saya termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan		
10	Saya sering mengikuti informasi kehamilan pada sosial media, sehingga saya termotivasi untuk terus memantau tumbuh kembang janin		



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM**

Jl. Lingkar Cot Teungoh No. 15 Sigli Kabupaten Pidie
Email : stikesmnisigli@gmail.com Laman : stikesmni.ac.id
Telp/Fax : (0653) 7829637

Nomor : 764 /MNI.05.04/PP.05.02.00/2023

Sigli, 21 Agustus 2023

Lamp : -

Hal : Studi Pendahuluan

Kepada Yth :

Ka. UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan akan dilakukan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa SI Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam Sigli Tahun Ajaran 2022/2023 yang merupakan salah satu syarat akademik, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Iswateon Husna

NIM : 22040047

Sedang menyusun proposal penelitian dengan judul "HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU IBU HAMIL TENTANG KUNJUNGAN KEHAMILAN(ANC) DI PUSKESMAS UJUNG PADANG RASIAN"

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka mohon untuk diberikan izin bagi mahasiswa yang bersangkutan dapat melakukan pengambilan data awal guna penyusunan dan penyelesaian tugas akhir. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk Studi Ilmiah dan tidak dipublikasikan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

STIKes Medika Nurul Islam
Wakil Ketua 1 Bid Akademik

Asri-Bashir, M.Kep
NIDN: 1317059101



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN

DINAS KESEHATAN

UPTD PUSKESMAS UJUNG PADANG RASIAN



Jln. Tapaktuan – Medan Kode Pos 23755 No.Hp 082211553921

Email : uptdpuskesmasupara@gmail.com

Ujung Padang Rasian, 28 Agustus 2023

Nomor : 812/ /PKM/VIII/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Selesai Pengambilan Data Awal

Kepada Yth :
Ka. Prodi S-1 Kebidanan
STIKes Medika Nurul Islam
di-
Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Ka. Prodi S-1 Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam No.769/MNI.05.04/PP.05.02.00/2023 tanggal 28 Agustus 202, perihal Mohon Bantuan Pengambilan Data Awal Penelitian Skripsi, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini telah melakukan pengambilan data awal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian.

Nama : Iswateon Husna
NIM : 22040047
Judul : Hubungan Pengetahuan Sikap dan Motivasi Ibu Hamil Tentang Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian

Demikianlah di sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian
Kecamatan Pasié Raja Kabupaten Aceh Selatan





**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM**

Jl. Lingkar Cot Teungoh No. 15 Sigli Kabupaten Pidie
Email : stikesmnisigli@gmail.com Laman : stikesmni.ac.id
Telp/Fax : (0653) 7829637

Nomor : 1040/MNI.05.04/PP.05.02.00/2023

Lamp : -

Hal : Uji Kuesioner

Kepada Yth :

Ka. UPTD Puskesmas Kuala Ba'u

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan akan dilakukan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa/i S1 Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam Sigli Tahun Ajaran 2022/2023 yang merupakan salah satu syarat akademik, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Iswatcon Husna

NIM : 22040047

Akan melakukan Uji Kuesioner penelitian dengan judul **"Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan"**

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka mohon untuk diberikan izin bagi mahasiswa yang bersangkutan dapat melakukan Uji Kuisisioner guna penyusunan dan penyelesaian tugas akhir. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk Studi Ilmiah dan tidak dipublikasikan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Sigli, 29 Desember 2023

Ketua STIKes Medika Nurul Islam

Ns. Tuti Sahara, M.Kep

NIDN: 1303088901



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS KUALA BA'U
Jalan Tgk. Syam Kuala Ba'u, Kecamatan Kluet Utara
Kabupaten Aceh Selatan, kode pos 23771
Email : pkm.kualaba'u@acehselatankab.go.id



Kuala Ba'u, 02 Januari 2024

Nomor : 812/070/PKM-KUBA/ 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Uji Kuesioner

Kepada Yth :
Ka Prodi S-I Kebidanan
STIKes Medika Nurul Islam
di
Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Ka Prodi S-I Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam No.1040 /MNI.05.04/PP.05.02.00/2023 tanggal 29 Desember 2023,perihal Mohon Bantuan Pengambilan Uji Validitas dan Reabilitasi Kuesioner,maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini telah melakukan Uji Kuesioner di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuala Ba'u

Nama : ISWATEON HUSNA
NIM : 22040047
Judul : Hubungan Pengetahuan,Sikap dan Motivasi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Demikianlah di sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Kepala UPTD Puskesmas Kuala Ba'u
Kecamatan Kluet Utara


USMAR, A, SKM
Penata TK.I (III/d)
NIP. 19740701 201003 2 003



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM**

Jl. Lingkar Cot Teungoh No. 15 Sigli Kabupaten Pidie
Email : stikesmnisigli@gmail.com Laman : stikesmni.ac.id
Telp/Fax : (0653) 7829637

Nomor : 1049/MNI.05.02/PP.05.00/2023
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Ka. UPTD PUSKESMAS UJUNG PADANG RASIAN

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami memberitahukan bahwa Mahasiswa/i SI Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam Sigli Tahun Akademik 2022/2023 akan melaksanakan kegiatan Penyusunan Tugas Akhir sebagai Persyaratan Akademik.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka mohon untuk diberikan izin bagi mahasiswa/i kami di bawah ini :

Nama : Iswateon Husna
NIM : 22040047
Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN KEHAMILAN (ANC) DI PUSKESMAS UJUNG PADANG RASIAN KECAMATAN PASIE RAJA KABUPATEN ACEH SELATAN

Tempat : UPTD PUSKESMAS UJUNG PADANG RASIAN

Untuk dapat melakukan penelitian guna penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Sigli, 29 Desember 2023

Ketua STIKes Medika Nurul Islam



Ns. Tuti Sahara, M.Kep
NIDN: 1303088901



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS UJUNG PADANG RASIAN
KECAMATAN PASIE RAJA
Jalan Tapaktuan – Medan kode pos 23755 No.Hp: 082211553921
Email : uptdpuskesmasupara@gmail.com



Surat Selesai Melakukan Penelitian

Ujung Padang Rasian, 03 Januari 2024

Nomor : 812/ *10* /PKM/ I / 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth :
Ka Prodi S-1 Kebidanan
STIKes Medika Nurul Islam
di
Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Ka Prodi S-1 Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam No.1039 /MNI.05.02/PP.05.00/2023 tanggal 29 Desember 2023,perihal akan melaksanakan kegiatan Penyusunan Tugas Akhir Skripsi,maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini telah melakukan Penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian.

Nama : ISWATEON HUSNA
NIM : 2240047
Judul : Hubungan Pengetahuan,Sikap dan Motivasi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Demikianlah di sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Kepala UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian


Ners. MARIAMAH. S.Kep
Penata (H/c)
NIR. 19870701 201003 2 003

MASTER TABEL

Kode	Nama inisial responden	Usia Kehamilan	Kunjungan Kehamilan (ANC)	Pengetahuan											Sikap											Motivasi																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	%	Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	%	Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	%	Kategori
1	R	16 minggu	Melakukan	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	33	83	Positif	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Positif
2	WK	17 minggu	Melakukan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	28	70	Positif	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Positif
3	M	18 minggu	Melakukan	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	33	83	Positif	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Positif
4	M.I	20 minggu	Melakukan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	28	70	Positif	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Positif
5	YM	28 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	2	2	2	2	5	1	5	5	5	1	30	75	Positif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
6	M.N	20 minggu	Melakukan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	27	68	Positif	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40	Negatif
7	K	24 minggu	Melakukan	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	27	68	Positif	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Positif
8	AJ	20 minggu	Melakukan	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	33	83	Positif	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Positif
9	M.N	20 minggu	Melakukan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	28	70	Positif	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Positif
10	MI	21 minggu	Melakukan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	26	65	Positif	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Positif
11	M	22 minggu	Melakukan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28	70	Positif	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Positif
12	SI	21 minggu	Melakukan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	4	3	2	4	2	4	2	3	1	4	29	73	Positif	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Positif
13	AJ	21 minggu	Melakukan	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Baik	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	33	83	Positif	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Positif
14	MR	23 minggu	Melakukan	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	28	70	Positif	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Positif
15	M	21 minggu	Melakukan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	3	5	3	2	2	3	2	5	3	2	30	75	Positif	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Positif
16	M.D	24 minggu	Melakukan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	5	5	1	5	1	5	1	1	2	27	68	Positif	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Positif
17	D	21 minggu	Melakukan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	33	83	Positif	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Positif
18	M	12 minggu	Melakukan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	28	70	Positif	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Positif
19	M.I	24 Minggu	Melakukan	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	Baik	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	33	83	Positif	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	Positif
20	F	10 minggu	Melakukan	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	70	Cukup	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	28	70	Positif	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	70	Positif
21	R	14 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	30	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
22	KY	12 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Cukup	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	38	Negatif	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40	Negatif
23	M	10 minggu	Tidak Melakukan	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Cukup	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	48	Negatif	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	30	Negatif
24	SI	9 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	43	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
25	M	8 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	30	Negatif	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	30	Negatif
26	NI	39 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	38	Negatif	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	Negatif
27	U	34 minggu	Tidak Melakukan	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70	Cukup	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	48	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
28	MM	30 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60	Cukup	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	43	Negatif	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40	Negatif
29	CM	10 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	30	Negatif	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	30	Negatif
30	JW	14 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	60	Cukup	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	38	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
31	NA	28 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70	Cukup	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	48	Negatif	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	30	Negatif
32	N	29 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	70	Cukup	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	43	Negatif	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	Negatif
33	MAT	16 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	6	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	30	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
34	MZ	30 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	60	Cukup	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	38	Negatif	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40	Negatif
35	R	10 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	70	Cukup	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	48	Negatif	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	30	Negatif
36	WK	14 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70	Cukup	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	43	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
37	M	28 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	30	Negatif	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	30	Negatif
38	M.I	22 minggu	Tidak Melakukan	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Cukup	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	38	Negatif	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	Negatif
39	YM	39 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	48	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
40	M.N	34 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	3	2	1	2</																						

41	K	23 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	24	Negatif	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	30	Negatif
42	AJ	23 minggu	Tidak Melakukan	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70	Cukup	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	30	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
43	M.NA	23 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60	Cukup	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	38	Negatif	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	30	Negatif
44	MI	23 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60	Cukup	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	34	Negatif	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	Negatif
45	M	24 Minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	24	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
46	SI	10 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	70	Cukup	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	30	Negatif	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40	Negatif
47	AJ	14 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70	Cukup	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	38	Negatif	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	30	Negatif
48	MR	12 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Cukup	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	34	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
49	M	10 minggu	Tidak Melakukan	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	24	Negatif	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	30	Negatif
50	M.D	9 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	30	Negatif	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	Negatif
51	D	8 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	38	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
52	M	39 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	34	Negatif	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40	Negatif
53	M.I	34 minggu	Tidak Melakukan	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	24	Negatif	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	30	Negatif
54	F	30 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60	Cukup	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	30	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
55	R	10 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60	Cukup	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	38	Negatif	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	30	Negatif
56	KY	14 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	60	Cukup	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	34	Negatif	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	Negatif
57	M	28 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	24	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
58	SI	16 minggu	Tidak Melakukan	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70	Cukup	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	30	Negatif	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40	Negatif
59	M	30 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60	Cukup	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	38	Negatif	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	30	Negatif
60	NI	10 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	Kurang	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	34	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
61	U	14 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	24	Negatif	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	30	Negatif
62	MM	28 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	Kurang	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	30	Negatif	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	Negatif
63	CM	22 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Kurang	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	38	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
64	JW	39 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	Kurang	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	34	Negatif	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40	Negatif
65	NA	34 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	24	Negatif	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	30	Negatif
66	N	23 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	Kurang	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	30	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
67	MAT	23 minggu	Tidak Melakukan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50	Kurang	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	38	Negatif	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	30	Negatif
68	MZ	23 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	Kurang	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	34	Negatif	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	Negatif
69	R	10 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12	24	Negatif	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	30	Negatif
70	WK	14 minggu	Tidak Melakukan	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	Kurang	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	15	30	Negatif	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Negatif
71	M	12 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Kurang	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	19	38	Negatif	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	30	Negatif
72	M.I	10 minggu	Tidak Melakukan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	Kurang	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	17	34	Negatif	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	Negatif

Keterangan :

1 = Jawaban benar

0 = Jawaban salah

Pengetahuan

Baik : 19 orang (26,4%)

Cukup : 40 orang (55,6 %)

Kurang : 13 orang (18,1%)

Sikap

Positif : 20 orang (27,8%)

Negatif : 52 orang (72,2%)

Motivasi

Mendukung : 18 orang (25%)

Tidak mendukung : 54 orang (75%)

HASIL SPSS

Kunjungan ANC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Melakukan	19	26.4	26.4	26.4
	Tidak melakukan	53	73.6	73.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	19	26.4	26.4	26.4
	Cukup	40	55.6	55.6	81.9
	Kurang	13	18.1	18.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	20	27.8	27.8	27.8
	Negatif	52	72.2	72.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	18	25.0	25.0	25.0
	Tidak Mendukung	54	75.0	75.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Pengetahuan * Kunjungan ANC Crosstabulation

			Kunjungan ANC		Total
			Melakukan	Tidak melakukan	
Pengetahuan	Baik	Count	18	1	19
		Expected Count	5.0	14.0	19.0
		% within Kunjungan ANC	94.7%	1.9%	26.4%
	Cukup	Count	1	39	40
		Expected Count	10.6	29.4	40.0
		% within Kunjungan ANC	5.3%	73.6%	55.6%
	Kurang	Count	0	13	13
		Expected Count	3.4	9.6	13.0
		% within Kunjungan ANC	0.0%	24.5%	18.1%
Total		Count	19	53	72
		Expected Count	19.0	53.0	72.0
		% within Kunjungan ANC	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	62.104 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	65.912	2	.000
Linear-by-Linear Association	43.433	1	.000
N of Valid Cases	72		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.43.

Crosstab

			Kunjungan ANC		Total
			Melakukan	Tidak melakukan	
Sikap	Positif	Count	19	1	20
		Expected Count	5.3	14.7	20.0
		% within Kunjungan ANC	100.0%	1.9%	27.8%
	Negatif	Count	0	52	52
		Expected Count	13.7	38.3	52.0
		% within Kunjungan ANC	0.0%	98.1%	72.2%
Total	Count	19	53	72	
	Expected Count	19.0	53.0	72.0	
	% within Kunjungan ANC	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	67.109 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	62.308	1	.000		
Likelihood Ratio	75.160	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	66.177	1	.000		
N of Valid Cases	72				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.28.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

			Kunjungan ANC		
			Melakukan	Tidak melakukan	Total
Motivasi	Mendukung	Count	18	0	18
		Expected Count	4.8	13.3	18.0
		% within Kunjungan ANC	94.7%	0.0%	25.0%
	Tidak Mendukung	Count	1	53	54
		Expected Count	14.3	39.8	54.0
		% within Kunjungan ANC	5.3%	100.0%	75.0%
Total		Count	19	53	72
		Expected Count	19.0	53.0	72.0
		% within Kunjungan ANC	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	66.947 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	61.990	1	.000		
Likelihood Ratio	73.141	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	66.018	1	.000		
N of Valid Cases	72				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.75.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI





**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM
PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN**

Jl. Lingkar Cot Teungoh No 15 Sigli Kabupaten Sigli.
Email : stikesmnisigli@gmail.com, Laman <https://stikesmni.ac.id>
Telepon/Fax: (0653) 7829637

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iswateon Husna
Nim : 22040047
Judul : Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Ibu Hamil Terhadap
Kunjungan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Ujung Padang Rasian
Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
Sabtu, 2 September 2023	- Gunakan pengkajian data masalah dengan piramida terbalik - Gunakan data 3 tahun terakhir - Perbaiki Penelitian dan penomoran	
Sabtu, 9 September 2023	- Masukkan teori imunisasi pada BAB II - Perbaiki Penelitian dan penomoran	
Sabtu, 16 September 2023	- Perbaiki pengukuran variabel pengetahuan - Sesuaikan jumlah sampel	
Sabtu, 23 September 2023	- Perbaiki tabel definisi operasional - Perbaiki cara pengukuran variabel	
Sabtu, 30 September 2023	- Perbaiki Penelitian daftar pustaka - ACC, lanjut sidang Skripsi	
Selasa, 02 Januari 2024	- Perbaiki tabel distribusi frekuensi	
Kamis, 04 Januari 2024	- Masukkan pendapat Penelitian pada pembahasan	
Jumat, 05 Januari 2024	- Buat kesimpulan lebih ringkas - ACC lanjut penelitian	